

MEDIA POWER YOUTUBE DALAM MEMBENTUK TREND KESENIAN TARI SAMRAH WANDAN CULTURE

YOUTUBE MEDIA POWER IN SHAPING THE TREND OF SAMRAH WANDAN CULTURE DANCE ART

Zuhrotul Maryam¹, Fico Indra Prapta², Wahidah Zein Br Siregar³
^{1,2,3} UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya
Email: ¹zuhrotulmaryam12@gmail.com

Abstract

This article aims to analyze the trend of modern samrah dance in Wandan Culture on YouTube. The modern samrah dance in Wandan Culture is considered unique because it represents the traditional Islamic samrah dance from the Middle East, combined with movements of the Wandan tribe's youth. The YouTube channel Wandan Culture was chosen as the main subject of this study because it was the first to pioneer the activity of Wandan culture samrah dance and envisioned itself as a platform that accommodates the creations, arts, customs, and culture of the Wandan tribe. This research is qualitative, using media content analysis methods. The study focuses on analyzing three aspects: how the aesthetic value of Wandan Culture's samrah dance shapes the trend of Islamic artistic culture on YouTube; how YouTube shapes netizen responses to the Islamic art popularized by Wandan Culture; and what factors drive the popularity of Wandan Culture's samrah dance on YouTube. Based on this analysis, the study finds several conclusions. First, YouTube functions to promote Wandan culture. In this regard, YouTube's function is in line with the desires of the Wandan community to promote, expose, and popularize Wandan local culture. Second, YouTube successfully helps the Wandan community to attract netizen responses, as evidenced by the subscribers, viewers, and netizen comments. Third, audience support on YouTube is also influenced by other factors, such as the synergy of artistic values, Islam, and Wandan local culture.

Keywords : Samrah Dance, Wandan Culture, Media Power, YouTube

Abstrak

Artikel ini bertujuan menganalisis trend tari samrah modern Wandan Culture di YouTube. Tari samrah modern Wandan Culture dinilai unik karena merepresentasikan kesenian tari samrah khas Islam asal Timur Tengah yang dikolaborasikan dengan gerakan-gerakan pemuda suku Wandan. Channel YouTube Wandan Culture dipilih sebagai objek utama dalam penelitian ini, karena channel tersebut yang pertama kali memelopori kegiatan tari samrah Wandan culture serta menggagaskan visi sebagai platform yang mengakomodir kreasi, seni, adat dan budaya suku Wandan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode konten analisis media. Penelitian ini fokus menganalisis tiga aspek, yakni; bagaimana nilai estetika tari samrah Wandan Culture dalam membentuk trend budaya kesenian Islam di YouTube, bagaimana YouTube dapat membentuk respon netizen terhadap kesenian Islam yang dipopulerkan oleh Wandan Culture, dan Apa faktor yang mendorong kepopuleran tari samrah Wandan Culture di YouTube. Berdasarkan analisis tersebut penelitian ini menemukan beberapa kesimpulan. *Pertama*, YouTube memiliki

fungsi untuk mempromosikan budaya Wandan. Dalam hal ini, YouTube memiliki fungsi yang sama dengan keinginan masyarakat Wandan untuk mempromosikan, mengekspos dan mempopulerkan budaya lokal Wandan. Kedua, YouTube berhasil membantu masyarakat Wandan untuk menarik respon netizen. Hal tersebut terbukti dari jumlah subscriber, penonton, dan komentar netizen. Ketiga, support penonton di media YouTube juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti sinergi nilai kesenian, islam, dan budaya lokal Wandan.

Kata Kunci : *Tari Samrah, Wandan Culture, Media Power, YouTube*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia digital semakin tidak dapat terbendung. Media sosial telah menyatu dengan kehidupan setiap individu di dunia. Salah satu platform yang paling dominan dan berdampak dalam penyebaran budaya populer adalah YouTube. YouTube memiliki kemampuan untuk menyebarkan konten secara global dalam hitungan detik. Kemampuan ini memungkinkan munculnya berbagai fenomena budaya baru. Melalui YouTube, individu dari berbagai latar belakang dapat dengan mudah mengakses dan membagikan konten budaya yang beragam, mulai dari tarian tradisional, musik, hingga kuliner khas dari berbagai penjuru dunia. Fenomena ini tidak hanya untuk melestarikan dan promosi budaya lokal tetapi juga mendorong interaksi dan apresiasi lintas budaya. Selain itu, YouTube menyediakan ruang bagi komunitas untuk mendokumentasikan, mengajarkan, dan mempelajari praktik budaya yang mungkin sulit ditemukan di media konvensional. Dengan demikian, menurut Nicholas Gane dan Dafid Beer (Sazali & Mustafa, 2023), YouTube dan new media lain seperti Instagram, Twitter dan Facebook mengambil peran penting dalam transformasi informasi yang cepat dalam bidang *network* (menggunakan jaringan), *information* (menjadi platform penyebaran informasi), *interface* (memiliki berbagai fitur tampilan), *archive* (adanya arsip digital), *interactivity* (adanya interaksi) dan *simulation* (kemampuan menciptakan realitas rekaan).

Dengan YouTube, aspek budaya dan kesenian lokal seperti tarian tradisional dapat dikenal dengan baik hingga trending, mencapai audiens yang lebih luas dengan lintas batas geografis yang tak terkendali. Video-video yang menampilkan tarian tradisional sering kali menjadi viral sehingga menarik perhatian penonton global dan memicu minat baru terhadap budaya yang mungkin sebelumnya kurang dikenal. Para penari dan komunitas budaya dapat memanfaatkan platform ini untuk menunjukkan keindahan dan keunikan tarian mereka. Hal tersebut dapat menarik minat generasi muda dan memastikan kelestarian budaya. Selain itu, kolaborasi dengan kreator konten populer dan influencer dapat meningkatkan eksposur, untuk menjadikan tarian tradisional tidak hanya sebagai warisan budaya tetapi juga sebagai trend yang diminati banyak orang. Hal ini menunjukkan kekuatan YouTube sebagai alat penyebaran dan promosi budaya yang efektif di era digital. (Hartati, 2021)

Salah satu contoh nyata adalah bagaimana tarian Samrah Wandan dapat viral karena platform YouTube. Samrah Wandan adalah trend kesenian tari di YouTube dalam satu tahun terakhir ini, yakni sejak kemunculannya pada 2023. Tari Samrah modern Wandan Culture adalah sebuah tarian khas timur tengah yang dikolaborasikan dengan tarian klasik Nusantara, dan dipopulerkan oleh pemuda-pemudi Wandan dengan gerakan lokal serta metode teknis yang modern. Tari Samrah yang dipelopori oleh pemuda-pemudi Wandan

tersebut memadukan unsur-unsur Islam dengan gerakan yang dinamis dan penuh semangat. Hal tersebut menarik perhatian masyarakat setelah sejumlah video penampilannya diunggah di YouTube dalam kegiatan flash mob. Pada awalnya tarian samrah, biasa ditampilkan dalam acara-acara adat dan perayaan saja. Akan tetapi, kini juga dapat ditampilkan dalam kegiatan yang beragam seperti penggalangan dana masjid bahkan *car free day* di Jakarta. Pergeseran status kesenian yang mulai melebar tersebut dilatarbelakangi oleh transformasi trend di YouTube yang membentuk realitas nilai kesenian baru (New Art). Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Mc Luhan yang menyatakan bahwa media berperan menciptakan dan mengelola budaya. (Dalila, 2022) Media adalah sarana komersial terpenting untuk memproduksi dan menjangkau audiens yang lebih besar, beragam secara demografis dan geografis, sehingga membentuk budaya populer. (Subrata, 2012)

Komunitas budaya Wandan Culture dalam mengakomodir kreatifitas kesenian para penari, mampu memperkenalkan Samrah Wandan kepada audiens global. Video-video yang menampilkan keindahan dan keunikan tarian ini, dapat dengan cepat mendapat ribuan bahkan jutaan penonton. Hal tersebut menjadikannya viral dan menarik minat banyak orang untuk mempelajari dan menampilkan tarian tersebut. Keberhasilan ini menunjukkan bagaimana YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi juga sebagai alat yang kuat untuk mempromosikan dan melestarikan warisan budaya kesenian dan kreatifitas lokal.

Melalui platform YouTube Wandan Culture, komunitas kreatifitas budaya tersebut memproklamirkan sebagai suku Wandan yang dekat dengan kesenian tari Samrah, dengan redaksi demikian "*Samra, tarian ini sudah tidak asing lagi bagi kami keluarga besar Wandan dari generasi ke generasi*". Pada mulanya, kreatifitas ini digunakan sekelompok anak muda Wandan untuk penggalangan dana pembangunan masjid al-Mukarromah desa Banda Ely, kabupaten Maluku Tenggara. Seiring berjalannya waktu, kesenian tersebut diadopsi dan menjadi trend atas nama Samrah Wandan Culture di YouTube.

Penelitian ini berfokus pada *media power* YouTube dalam membentuk budaya trend tari Samrah Wandan. Di tengah gempuran budaya asing dan modernisasi, tarian ini dapat eksis dengan teknis dan metode yang dipoles oleh suku Wandan. Bahkan kegiatan kesenian tari ini mengalami revitalisasi berkat platform digital seperti YouTube. Melalui penelitian ini, akan dianalisis bagaimana YouTube berperan sebagai media yang tidak hanya melestarikan tetapi juga mempopulerkan tari Samrah Wandan. Analisis akan mencakup aspek-aspek penyebaran informasi, interaksi penonton, nilai estetika dan adaptasi konten tradisional dalam format digital. Penelitian ini juga akan menilai apa saja faktor pendukung yang melatar belakangi kepopuleran trend tari samrah Wandan Culture di YouTube.

Belum ditemukan penelitian sebelumnya yang meneliti penelitian terkait *media power* YouTube dalam membentuk trend tari modern Samrah Wandan Culture. Hal tersebut dikarenakan fenomena tari Samrah Wandan Culture melalui media adalah fenomena trending di media dalam satu tahun terakhir. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika antara media digital dan budaya tradisional, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pelaku budaya dan pemerintah dalam memanfaatkan media sosial untuk pelestarian dan promosi kebudayaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya pelestarian

budaya Indonesia di era digital serta memberikan wawasan baru tentang peran media sosial dalam dinamika budaya kesenian lokal dalam arus teknologi global.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024 dengan menggunakan metode kuantitatif. Sumber data penelitian ini dibatasi pada *channel* resmi *YouTube* Wandan Culture. Analisis *YouTube* dalam penelitian ini digunakan karena memberikan pengaruh transformasi media yang signifikan dan digandrungi oleh masyarakat Menurut data yang dipublikasikan oleh *We are Social* pada Januari 2021, *YouTube* merupakan platform media sosial yang paling populer di kalangan masyarakat Indonesia. *YouTube* berhasil menarik 170 juta pengguna, yang setara dengan 93,8 persen dari total 181,9 juta pengguna internet berusia 16-64 tahun. Dari jumlah tersebut, tercatat bahwa 98,5 persen pengguna memilih untuk beraktivitas di internet dengan menonton video online streaming. Dengan demikian pemilihan platform digital *YouTube* mampu mempengaruhi transformasi nilai, moral dan estetika suatu budaya (Solopos.com, 2021).

Chanel *YouTube* Wandan Culture, dipilih dalam penelitian ini berdasarkan dua pertimbangan. Pertimbangan pertama, Wandan Culture adalah komunitas kreatif yang mengkomodir kreasi, seni dan budaya pemuda pemudi Wandan melalui berbagai platform media seperti *YouTube*, *Instagram* dan *Facebook*. Dengan demikian, Wandan Culture berperan sebagai channel yang aktif memproklamirkan Wandan culture dan menggemakan nilai-nilai leluhur keislaman suku Wandan. Objek penelitian dari video-video tersebut fokus terhadap bagaimana nilai dan estetika kesenian samrah modern yang dipopulerkan oleh media pengaruhnya terhadap tren kesenian Islam, dan bagaimana respon netizen terhadap kesenian Islam yang dipopulerkan oleh suku Wandan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kata kunci "Wandan Culture" untuk mengidentifikasi video-video yang relevan dengan topik penelitian. Kata kunci ini dipilih karena tren tari samrah modern yang populer di *YouTube* sering disebut sebagai tari samba Wandan culture, tari samrah Wandan culture, tari zapin Wandan culture, atau tari Wandan. Kata kunci tersebut menampilkan Tiga channel *YouTube* teratas di pencarian *YouTube* diantaranya Wandan Culture, Rava Amano, dan Aul al Amano. Ketiga channel tersebut berkontribusi secara sirkual dalam mempopulerkan seni samrah Wandan melalui media. Penggunaan frasa "Wandan Culture" berhasil mengidentifikasi dan mengklaim kesenian samrah modern ini di media. Meskipun tari samrah umumnya merupakan tari khas Timur Tengah, namun dengan kata kunci "Wandan Culture" akan menemukan tarian samrah yang berbeda dari yang lain, dengan teknik dan metode kreatif yang dibawakan oleh pemuda-pemuda Wandan. Video-video yang memenuhi kriteria yang ditetapkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan urutan waktu unggah dan respon komentar. Jenis data yang dikumpulkan mencakup video atau gambar, pernyataan lisan dan tulisan (teks), serta emotikon yang diberikan sebagai respons terhadap video tersebut.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) kualitatif (Bungin, 2012). Unit analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, bagian informasi tampilan video, yang meliputi waktu unggah, durasi, dan jumlah penonton (viewers). Kedua, bagian konten video yang menjadi objek penelitian, dengan

memperhatikan deskripsi vidio yang ditonjolkan. Ketiga, analisis terhadap kolom komentar video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai dan Estetika Kesenian Samrah Modern

Berdasarkan informasi channel, tercatat bahwa channel YouTube Wandan Culture bergabung dalam platform YouTube pada tanggal 17 April 2023. Channel tersebut dibuat untuk mempromosikan Wandan dalam seni, budaya dan adatnya. Per 14 Mei 2024 pada jam 19.27, channel YouTube Wandan Culture telah diikuti sebanyak 7.270.000 subscriber, dengan jumlah 7 vidio yang dirilis, serta ditonton sebanyak 1.044.627 kali. Berikut unggahan vidio dan deskripsi transkrip vidio yang dinarasikan;

Table 1. Narasi Deskripsi Vidio Channel YouTube Wandan Culture

Judul Vidio (Rilis Vidio)	Deskripsi/Transkrip Vidio
Wandan Culture- Flash Mob Samra (Upload 17 April 2023) 421.000 x ditonton	Sekelompok anak muda Wandan (Banda Ely) turun ke jalan memanfaatkan keterampilan Samra yang telah dipelajari oleh beberapa generasi Wandan sejak puluhan tahun lalu, hingga saat ini, untuk mencari dana pembangunan Masjid Al Muqarromah di Desa Banda Ely, Kabupaten Maluku Tenggara. Samra, tarian ini sudah tidak asing lagi bagi kami keluarga besar Wandan dari generasi ke generasi. (Wandan Culture, 2023a)
Penjemputan Calon Jamaah Haji Asal Banda Ely (Upload 15 Mei 2023) 11.000 x ditonton	-(Wandan Culture, 2023b)
Wandan Culture: Dari Maluku Sampai Jakarta (Upload 26 Juni 2023) 579.000 x ditonton	Flashmob tarian Samrah modern yang dipersembahkan oleh Wandan Culture dan Keluarga Besar Kei di Jakarta dilakukan dalam rangka penggalangan dana pembangunan Masjid Al-Mukarramah Banda Ely. Kegiatan ini turut didukung oleh Dinas Perhubungan DKI Jakarta yang memberikan izin untuk mengisi acara di Car Free Day (CFD).(Wandan Culture, 2023d)
Flash Mob Samra Wandan Culture - Menyambut Idul Adha 1444 Hijriah (Upload 2 Juli 2023) 26.000 x ditonton	Suatu kebanggaan lahir dari rahim perempuan Wandan. Sejak dahulu, anak-anak Wandan dididik dengan tradisi yang kuat, rasa kebersamaan, dan memiliki jiwa sportifitas yang tinggi. Generasi Wandan dari masa ke masa selalu menampilkan kreativitas yang luar biasa dan terus berinovasi. Kita selalu diajarkan untuk siap mengukir prestasi dalam segala bidang, serta harus memiliki jiwa saing dalam hal kemajuan. Yang terpenting, kita diajarkan agar tidak melupakan jati diri. Meski berasal dari sebuah pulau kecil (Banda), kita akan tetap mekar menjadi sebuah budaya yang disegani dan dikenal dunia. Menjadi bagian dari Orang Kei dan dikenang dalam sejarah dunia oleh bangsa-bangsa Eropa, serta menjadi satu dalam Indonesia. Itulah Wandan. Melebur dalam rasa ikatan persaudaraan yang kuat, itulah

Judul Vidio (Rilis Vidio)	Deskripsi/Transkrip Vidio
	<p>Wandan Culture. Definisi culture yang sebenarnya, otentik, namun memiliki keberagaman rasa yang unik. Jika ingin melihat tradisi orang Arab di Indonesia, maka sebagian tradisi itu hidup dalam kebiasaan orang Wandan. Jika di Kei dan Maluku memiliki tradisi Sawat dan Cakalele sebagai bentuk perlawanan terhadap penjajah, maka kau temui tarian tambola dari orang Wandan yang memiliki "lirik in'nadi na IndAllah hil Islam" (bahasa Qur'an) sebagai bentuk perkenalan bahwa di negeri ini juga hadir kebiasaan lain yaitu Islam. Maka tak heran banyak tradisi, nyanyian, dan tarian orang Wandan kuno bersuasana Islam, mengambil lirik bahasa Qur'an, dan mengadopsi banyak budaya Arab. Kita juga, sebelum memeluk Islam, dahulunya nenek moyang kita memiliki kepercayaan alam. Maka kau temui sisa-sisa kepercayaan itu dalam kehidupan orang Wandan pada ornamen-ornamen tertentu, yaitu ukiran-ukiran ular naga pada perahu belang, suram, belanga, dan mas adat. Itulah mengapa saya katakan orang Wandan itu "authentic" tapi melebur dalam keberagaman rasa yang unik.(Wandan Culture, 2023e)</p>
<p>Wandan Culture - Rokot Sombolo (permainan tradisional). (Upload 2 Juli 2023) 7.900 x ditonton</p>	<p>Rokot Sombolo (Bermain Sarung) Dimainkan secara turun-temurun, Rokot Sombolo berhasil mentransformasikan nilai-nilai adat masyarakat desa Banda Eli ke dalam dunia anak-anak. Salah satu cara yang sangat efektif untuk menanamkan budaya, nilai-nilai persaudaraan, serta bahasa daerah kepada generasi penerus. Film dokumenter ini seutuhnya dibuat dan didedikasikan untuk menangkap setiap transformasi yang terjadi di dalam permainan Rokot Sombolo tersebut ke dalam media visual.(Wandan Culture, 2023c)</p>
<p>KPU Kota Tual- Pemilih Pemula (Upload 6 Februari 2024) 407 x ditonton</p>	<p>- (Wandan Culture, 2024a)</p>
<p>Pemasangan Tiang Alif & Peletakan Kembali Batu Sejadah di Masjid Al Mukkaramah - Desa Banda Ely. (Upload 13 April 2024) 137 x ditonton</p>	<p>- (Wandan Culture, 2024b)</p>

Berdasarkan data tersebut channel YouTube Wandan Culture berorientasi tidak untuk mempromosikan tari samrah modern saja, vidio ketiga terakhir menunjukkan kreatifitas YouTube tersebut dalam mempopolkerkan kesenian budaya (dalam permainan rokot sambolo dan peletakan tiang alif masjid) serta sikap nasionalisme (dalam vidio mengajak memilih pemilu 2024). Diantara 7 vidio dari channel YouTube Wandan Culture, ditemukan vidio tentang samrah Wandan culture lebih mendapat perhatian dan diminaati masyarakat dibandingkan vidio ketiga terakhir. Hal tersebut dilihat dari jumlah vidio yang ditonton dan respon komentar netizen.

Berdasarkan narasi deskripsi vidio diatas, ditemukan faktor pendukung yang menjadikan tari samrah modern ini trend dan disematkan pada suku Wandan. Hal tersebut berdasarkan klaim komunitas yang mengasosiasikan diri sebagai bagian suku lokal yakni *Wandan yang memiliki nilai ajaran budaya kuat untuk terus berinovasi, berkeratifitas dan memiliki jiwa saing dalam kemajuan, dengan tidak melupakan aspek penting lain dalam nilai lokal budaya dan agama.* Sehingga suku Wandan ini dikenal dengan *“Wandan itu "authentic" tapi melebur dalam keberagaman rasa yang unik”.* Dengan demikian, akan dianalisis terkait metode , teknik, intrumen dan aksesoris yang dikembangkan oleh Wandan Culture serta representasi jiwa suku Wandan dalam vidio tersebut. Hal tersebut sebagaimana berikut:

Table 2. Indikator Tari Samrah

Indikator Tari Samrah	Indikator
Busana	Besarung hitam, berbaju putih dan berkopyah hitam (identik busana santri)
Penari	Bersifat umum diikuti oleh berbagai kalangan dari tua, remaja hingga anak-anak. Pada umumnya diikuti mayoritas laki-laki
Aksesoris	Bersepatu, sebagian lain ada yang menggunakan sandal, sebagian menggunakan surban, ada yang membawa tas
Instrumen	lagu gambus melayu Maqadam El-Corona, samrah timur zafin mencari cinta
Teknik	Tidak hanya dilakukan diantara 2 orang, tetapi dapat dilakukan secara berkelompok, dengan sistem saling bergabung, dan dapat diikuti oleh setiap penonton yang berminat
Ikon Vidio	Terdapat logo Wandan Culture yang identik dengan bentuk pala, sebagai representasi suku Wandan atas kepemilikan hasil alam Pala

Tari samrah Wandan Culture dibawakan dengan intrumen dan busana identik islami dan aksesorisnya yang cenderung kondisional, karena sifat tari ini tidak mengikat satu kelompok tertentu, akan tetapi dibawakan dalam trend flash mob untuk mengajak orang lain ikut bernari. Fenomena yang demikian, setidaknya hasrat menarinya sama halnya dengan hasratnya orang India dalam tari Bollywood di film-film, yang dimulai oleh segelintir orang lalu diikuti secara massal.

Kepopuleran channel YouTube Wandan Culture dipicu oleh beberapa aspek. *Pertama* aspek branding nama channel YouTube yang sesuai misi dan mudah dicari oleh pasar. *Kedua*, aspek produk vidio yang khas dan spesifik pada aspek seni dan budaya. *Ketiga*, aspek

rilis vidio pertama yang sesuai momentum pasar dalam budaya religi Islam yakni 17 April 2023 yang bertepatan dengan 26 Ramadhan 1444, dimana atmosfer media yang mendukung tersebarnya trend islami, khususnya kesenian. *Keempat*, aspek kegiatan yang digunakan tidak hanya menarik perhatian media, melainkan menarik perhatian masyarakat secara umum sebagai pertunjukan yang ditontonkan dan dapat diikuti bersama secara langsung.

Berdasarkan keempat aspek yang memicu kepopuleran YouTube Wandan Culture tersebut, Trend kesenian tari samrah Wandan Culture juga didukung oleh kepopuleran dua channel lain yang memiliki kesamaan vidio yang sama dalam perihal waktu, latar tempat, gerakan, dan penari yang sama dengan vidio yang rilis di Channel YouTube Wandan Culture. Diantara channel YouTube tersebut adalah channel Rava Amano dan Aul Al Amano.

Table 3 . Channel YouTube Dengan Vidio Latar Tempat dan Waktu Sama

Channel YouTube	Berabung YouTube	Subscriber	Tanggal Rilis Jumlah Vidio	Jumlah Vidio Ditonton
Wandan Culture	17 April 2023	7,27 rb	17 April 2023 7 vidio	1.036.000 x
Rava Amano	4 Februari 2014	6,38 rb	30 Juni 2023 3 Vidio	1.486.000 x
Aul Al Amano	14 Maret 2016	22,6 rb	11 Mei 2023 8 Vidio	537.000 x

Berdasarkan data diatas, maka vidio yang pertama kali rilis tentang samrah modern di YouTube adalah channel Wandan Culture(*Channel Wandan Culture , n.d.*). Sedangkan vidio tari samrah modern yang paling banyak ditonton adalah YouTube Rava Amano(*Channel Rava Amano , n.d.*). Unggulnya Rava Amano dalam jumlah vidio yang ditonton tidak mempengaruhi klaim trend yang dipopulerkan oleh channel YouTube Wandan Culture. Dikarenakan vidio-vidio samrah modern yang diunggah dalam YouTube Rava Amano juga menggunakan redaksi “Flash Mob Samrah Wandan Culture”. Begitupula dengan Channel YouTube Aul Al Amano(*Channel Aul Al Amano, n.d.*), vidio yang dirilis justru mendukung trend nya tari samrah modern Wandan Culture. Dengan demikian, channel YouTube Rava Amano dan Aul Al Amano berfungsi sebagai media yang mempengaruhi secara sirkual.

Pada akhirnya, fenomena samrah modern yang disematkan pada Wandan Culture trending di media sosial YouTube dan mulai diadopsi oleh masyarakat secara luas dan beragam, mulai dari kegiatan keagamaan masyarakat, kesenian lembaga pendidikan dan karnaval kebangsaan. Hal tersebut seperti halnya vidio tari samrah Wandan culture yang diunggah oleh channel YouTube N_Kelly 96 dengan judul “*Samra Modern, dalam Rangka Memperingati Hari Raya Idul Adha 1444/2023 Kabupaten Fakfak*”. Vidio tersebut rilis pada 1 Juli 2023. Dalam waktu 3 bulan tari samrah modern yang dipopulerkan oleh Wandan Culture

mampu diadopsi dalam kurun waktu yang singkat oleh masyarakat Fakfak, Papua.(N_Kelly96,2023)

Respon Netizen Terhadap Konten Samrah Wandan Culture

Berdasarkan analisis teori budaya partisipasi, (participatory culture dari Jenkins, et.al (2009;2016), respon atau tanggapan yang diberikan oleh netizen terhadap video umumnya menunjukkan dua bentuk partisipasi. *Pertama*, partisipasi dalam bentuk afiliasi, di mana netizen menegaskan keberadaan mereka dengan menyebutkan institusi formal yang mereka wakili. *Kedua*, partisipasi dalam bentuk ekspresi, di mana mereka menampilkan pendapat atau perasaan pribadi mereka.

Berdasarkan kolom komentar channel YouTube Wandan Culture, Rava Amano dan Aul Al Amano ditemukan sebanyak 2.731 komentar dari video-video yang bermuatan tari samrah modern Wandan Culture. Dari sekian komentar tersebut ditemukan 6 variabel respon netizen dalam respon pembanggaan afiliasi, yakni diantaranya:

1. Bangga menjadi bangsa Indonesia. Hal tersebut berdasarkan budaya lokal yang kaya dan beragam
2. Bangga menjadi umat Islam. Hal tersebut berdasarkan kesenian yang diadopsi dari kesenian Islam khususnya budaya timur tengah
3. Bangga menjadi suku melayu. Hal tersebut berdasarkan instrumen Maqadam dan gerakan yang khas dengan budaya melayu
4. Bangga menjadi Maluku. Hal tersebut berdasarkan latar tempat diproklamirkan kesenian tari samrah modern tersebut yakni kepulauan Maluku yang meliputi, Banda Neira, Banda Ely dst
5. Bangga menjadi suku Wandan. Hal tersebut berdasarkan naratif teks dan deskriptif video yang dirilis menggaungkan rasa kebanggaan atas suku Wandan yang erat akan nilai persaudaraan dan budaya
6. Bangga menjadi santri, Hal tersebut didasarkan atas pemilihan kostum khas santri yang nyentrik

Diantara enam variabel sebagai respon afiliasi tersebut, ditemukan respon lain yakni poin kedua dari teori participatory culture yakni respon ekspresi diantaranya :

1. Ekspresi untuk mengapresiasi kreatifitas pemuda Wandan
2. Ekspresi untuk mendorong untuk tetap melestarikan
3. Ekspresi untuk tertarik belajar dan mengadopsi trend samrah modern
4. Ekspresi untuk melestarikan kolaborasi kesenian, adat, adab dan akhlak

Berdasarkan kedua variabel respon tersebut maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa YouTube mampu membangun trend baru kesenian Islam dan me bentuk suatu realita baru kesenian Islam. Hal tersebut, sebagaimana yang telah sukses terjaring dalam media kesenian tari samrah modern Wandan Culture. Klaim kesenian yang diproklamirkan oleh Wandan Culture di media, tidak hanya berdampak pada integritas nama suku Wandan semata. Hal tersebut juga berdampak positif terhadap integritas lain, seperti muatan positif atas kesenian Islam dan Indonesia.

Faktor Pendukung Kepopuleran

New media yang meliputi media-media baru seperti YouTube, Instagram, Twitter dan facebook memainkan fungsi penting dalam interaksi sosial masyarakat. Media tidak hanya mentransformasikan informasi dan gagasan, media juga berfungsi untuk membentuk trend baru untuk membentuk dan mempengaruhi realitas sosial. Bahkan menurut Haqqi dalam penelitiannya yang berjudul Relasi Antara Agama dan Media Baru menyatakan bahwa media, menjadi salah satu alat promotor budaya, nilai, moral serta kepercayaan norma keagamaan. (Annazilli, 2018) Dalam hal ini, maka media adalah salah satu latar tempat tak benda yang dapat menjangkit dan mempengaruhi entitas sosial.

Media sosial pada satu tahun terakhir efektif dalam mempengaruhi dan membangun budaya baru (New Art). New Art dapat terbangun dalam media, apabila komunitas budaya atau pemilik channel di dalamnya tetap memperhatikan indikator nilai dan estetika yang ditampakan. Dengan maksud, disamping kesenian kebudayaan didukung dengan metode teknis yang baru video juga harus didukung dengan sinematografi yang baik dan benar, agar dapat menampilkan nilai dan estetika dari sebuah kesenian kebudayaan. Dengan demikian menurut (Arifin, 2023) teknologi dapat menguatkan budaya lokal ditengah arus globalisasi. Upaya penguatan budaya lokal tersebut dapat melalui dua aspek yakni aspek pemanfaatan teknologi informasi dan aspek *couter culture*.

Disamping analisis media, peneliti menemukan sebuah realita bahwa trend fenomena flash mob, tari samrah Wandan culture yang dipopulerkan oleh pemuda-pemuda suku Wandan bukanlah suatu realitas media yang dapat dibangun dengan mudah. Kemunculan trend fenomena tari samrah modern di media tersebut dilatar belakangi oleh beberapa aspek diantaranya:

a. Faktor historis Islam dan Wandan

Adat istiadat masyarakat Banda adalah Islam, praktek-praktek adat kuno masyarakat Banda senantiasa bercorak keislaman yang kental, sehingga antara praktek adat dan praktek keagamaan menjadi saling mengisi satu dengan lainnya. Proses Islamisasi yang terjadi juga tidak berjalan satu arah, tetapi banyak arah, seperti melalui kesenian, perkawinan, pendidikan, perdagangan, aliran kebatinan, mistisisme dan tasawuf. Berdasarkan channel YouTube Kakibajalang, Islam di Wandan pertama kali dikenalkan oleh Tuan Abu Bakar yang berasal dari Jazirah Arab. Pada akhirnya Wandan mengalami Islamisasi sekitar tahun 1400-1500 M. Proses Islamisasi tersebut tergolong islamisasi Nussantara masa awal. Faktor Islamisasi ini yang menjadikan suku Wandan tidak asing lagi dengan kesenian Samrah yang berasal dari Timur Tengah (Kakibajalang.ent, 2022), sebagaimana pernyataannya di channel YouTube Wandan Culture "*Samra, tarian ini sudah tidak asing lagi bagi kami keluarga besar Wandan dari generasi ke generasi*". (Wandan Culture, 2023a)

b. Faktor Konteks Wandan dan Etos Masyarakat

Kesenian berkaitan erat dengan konteks kebudayaannya. Sebagaimana menurut Sulasman, bahwa kebudayaan mencakup pengetahuan, nilai, keyakinan, moral, hukum adat istiadat, kesenian serta kemampuan dan kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. (Rikarno, 2020) Konteks Wandan sejak dahulu menjadi pertemuan antar bangsa-bangsa besar dalam interaksi perdagangan sumber alam Pala dan Puli, seperti Inggris, Belanda, Prancis, Portugis dls. Dengan demikian,

Wandan telah berperan aktif dalam regulasi pasar. Hal ini mendukung Wandan yang memiliki etos kerja yang tinggi dan mampu bersaing dalam hal kebaharuan. Dengan begitu, relasi antara tari samrah modern dengan metode yang baru serta gerakan yang energik itu, merepresentasikan suku Wandan yang terbuka dalam keterbaruan dan memiliki etos kerja yang aktif.

c. Faktor identitas sosial Wandan yang Melayu

Secara seni melayu dan kesenian Islam memiliki relasi kebudayaan yang kuat. (Jannati et al., 2021) Suku Wandan yang Melayu menjadi salah satu pendukung terpopulernya tari Samrah Wandan Culture. Hal tersebut dikarenakan, pemuda-pemudi yang notabene nya Melayu, mudah dalam gerakan-gerakan samrah dan tepat dalam pemilihan instrumental Melayu yang menyentuh jiwa audiens. Dengan demikian, bisa dikatakan jika Samrah Modern ini tidak menggunakan intrumental Melayu, maka tidak ada jaminan, tari ini dapat trend dan menarik perhatian audiens. Hal tersebut, karena tari samrah Modern ini, secara gerakan tari dan ritme hanya cocok dengan instrumental Melayu.

d. Faktor Kreatifitas Wandan Culture

Produksi vidio yang dikemas oleh komunitas budaya yang terarahkan dan terprogram, menjadikan vidio kesenian yang dihasilkan memiliki nilai daya tarik dari audiens. Pemilihan redaksi Wandan Culture, adalah upaya kreatifitas yang tepat dan memiliki visi budaya yang kuat. Pemilihan latar waktu dan latar tempat dari produksi vidio ini juga sangat dipertimbangkan. Hal tersebut, menunjukkan bahwa, kesenian tari Samrah Modern di YouTube diperankan dengan sangat kreatif dalam komunitas budaya tersebut.

Empat faktor yang telah disebut sebelumnya tersebut, mendukung tranding nya vidio tari samrah modern Wandan Culture di YouTube. Dengan demikian, faktor pendukung yang meliputi nilai aspek identitas Islam, etos masyarakat Wandan, identitas Melayu, serta kreatifitas Wandan Culture tersebut, bersinergi dalam membentuk kesenian islam yang baru dan populer di New Media. Apabila salah satu dari faktor pendukung tersebut berkurang, maka realitas kebudayaan yang dibangun juga akan berbeda. Seperti contoh, jika faktor Islam dihapus, maka realitas kebudayaan yang dibangun juga akan berubah baik bentuk busana dan gaya tariannya, jika faktor Wandan yang dihapus, belum tentu dapat menghasilkan realitas budaya yang kental melayu dan produksi vidio yang juga akan berbeda. Dengan demikian, sebagai pelopor suatu kesenian, Wandan telah memenuhi indikator keberhasilan dalam memproklamirkan tari samrah modern Wandan Culture.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka penelitian ini menemukan beberapa kesimpulan.

Pertama, YouTube memiliki peran penting dalam mempromosikan budaya Wandan. Melalui platform YouTube, masyarakat Wandan dapat dengan mudah menampilkan, mengekspos, dan mempopulerkan kekayaan budaya lokal kepada audiens yang lebih luas. Dalam konteks ini, YouTube berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap nilai estetika kesenian Wandan secara global. Nilai

estetika tari samrah Wandan di YouTube, merepresentasikan kemodernan yang mengesankan dalam beberapa aspek. Teknik tari yang digunakan mampu menggugah penonton, menciptakan perpaduan gerakan yang dinamis dan penuh energi. Pemilihan instrumental yang tepat juga menjadi salah satu faktor yang mendukung keindahan tari ini. Musik yang mengiringi tarian dipilih dengan cermat untuk menciptakan suasana yang harmonis dan menyatu dengan gerakan tari. Disamping itu, komunitas budaya yang kreatif dari Wandan Culture berperan besar dalam produksi video yang menarik. Pemanfaatan berbagai teknik sinematografi untuk membuat video tari Samrah ini, tidak hanya enak ditonton, tetapi juga memiliki nilai estetika yang tinggi. Latar tempat dan waktu rilis yang sesuai dengan target pasar media juga menjadi faktor penting. Dengan mempertimbangkan semua aspek estetika tersebut, dapat disimpulkan bahwa platform YouTube sangat efektif sebagai salah satu sarana untuk mempromosikan, membentuk dan menyebarkan budaya kesenian Islam yang baru,

Kedua, YouTube telah berhasil membantu masyarakat Wandan dalam menarik perhatian netizen. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah subscriber, penonton, dan komentar yang diterima di berbagai video yang menampilkan tari samrah Wandan Culture. Interaksi positif dari penonton menunjukkan bahwa konten budaya yang diproduksi masyarakat Wandan mampu menarik minat dan apresiasi yang signifikan. Berdasarkan teori partisipasi, respon netizen terhadap video tari Samrah oleh Wandan Culture mengungkapkan adanya dua bentuk partisipasi yang signifikan, yakni partisipasi afiliasi dan partisipasi ekspresi. Partisipasi afiliasi meliputi respon netizen yang bangga sebagai bagian dari afiliasi tertentu, yakni bangga beragama Islam, bangga menjadi suku Wandan, bangga menjadi warga Indonesia, dan bangga menjadi santri. Mereka sering kali menyebutkan afiliasi formal mereka dalam komentar dan tanggapan mereka terhadap video tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa video tari Samrah di YouTube tidak hanya menghibur tetapi juga membangkitkan rasa identitas dan kebanggaan komunitas. Disamping partisipasi afiliasi, juga terdapat partisipasi ekspresi yang mencakup diantaranya ekspresi kekaguman, ekspresi melestarikan, bahkan ekspresi mengadopsi elemen-elemen tari Samrah dalam kegiatan masyarakat yang global. Bentuk partisipasi ini menunjukkan bahwa YouTube mampu menciptakan pengaruh positif yang mendorong netizen untuk lebih menghargai dan melestarikan warisan budaya Islam dan Wandan. Hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah subscriber, viewer, like, dan komentar.

Ketiga, Support tari samrah Wandan Culture di YouTube dipengaruhi oleh aspek lain, seperti halnya faktor historis Islam, konteks budaya dan etos masyarakat. Faktor historis Islam di Wandan, bersinergi antara praktek adat dan keagamaan untuk saling mengisi, menjadikan tari samrah sebagai bagian integral dari budaya Wandan yang telah dikenal dan diterima oleh masyarakat setempat. Konteks budaya dan etos kerja masyarakat Wandan, yang terbuka terhadap kebaruan dan memiliki sejarah panjang sebagai pusat perdagangan, mencerminkan karakter masyarakat yang dinamis dan inovatif. Identitas sosial Wandan yang Melayu, dengan keterkaitan kuat antara seni Melayu dan kesenian Islam, memberikan fondasi yang kuat bagi popularitas tari samrah. Kreativitas komunitas Wandan Culture dalam memproduksi video dengan sinematografi yang baik dan pemilihan latar yang tepat, menunjukkan upaya terarah dalam memperkenalkan dan mempopulerkan kesenian lokal di platform digital. Sinergi dari nilai-nilai kesenian, Islam, dan budaya lokal Wandan

menciptakan konten yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mendalam secara emosional dan kultural, sehingga berhasil menarik dukungan luas dari penonton dan mempopulerkan tari samrah Wandan Culture di media YouTube

DAFTAR PUSTAKA

- Annazilli, H. (2018). Relasi Antara Agama dan Media Baru. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 18(2). <https://doi.org/10.29300/syr.v18i2.1677>
- Arifin, J. (2023). Peranan Media Digital Dalam Mempertahankan Budaya Lokal Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(1). <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i1.202>
- Channel Aul Al Amano. (n.d.). Retrieved May 22, 2024, from <https://YouTube.com/@papaaul-al?si=9EiF017iasGCNITC>
- Channel Rava Amano . (n.d.). Retrieved May 22, 2024, from https://YouTube.com/@ravaamano3579?si=98h5E6n4H_5Kr1C2
- Channel Wandan Culture . (n.d.). Retrieved May 22, 2024, from https://YouTube.com/@Wandanculture?si=t_Jd6znTkRWTdqIb
- Dalila, S. (2022). TRANSFORMASI TEATER PANGGUNG MENUJU VIDEOGRAFI TEATER. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 19(1). <https://doi.org/10.24821/tnl.v19i1.6153>
- Hartati, R. (2021). KESENIAN DAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAKWAH (STUDI TERHADAP AKUN INSTAGRAM @gazali_rumi). *Muðsarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 3(1). <https://doi.org/10.18592/msr.v3i1.4954>
- Jannati, Z., Rusli, R., & Mardiah, A. (2021). Konsep Islam Melayu dan Islam Nusantara. *Wardah*, 22(2). <https://doi.org/10.19109/wardah.v22i2.10825>
- Kakibajalang.ent. (2022). *The Untold Story of Wandan (Short Movie)*. https://youtu.be/pbUJ--ZKT5I?si=fczE_ckvoYBhAIK2
- N_Kelly 96. (2023). *SAMRA MODERN, dalam Rangka Memperingati Hari Raya Idul Adha 1444 H / 2023 M. Kabupaten Fakfak* . <https://youtu.be/QkayBxOTD8Q?si=9HE98muh1HUaCj5j>
- Rikarno, R. (2020). PENYIARAN ONLINE LANGKAH PELESTARIAN BUDAYA DAERAH. *Artchive: Indonesia Journal of Visual Art and Design*, 1(2). <https://doi.org/10.53666/artchive.v1i2.1628>
- Sazali, H., & Mustafa, A. (2023). New Media dan Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 17(2). <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol17.iss2.art3>
- Wandan Culture. (2023a, April 17). *Wandan Culture - Flash mob Samra*. <https://youtu.be/CzI51Oc4KEw?si=t463EY29OAOQdo9JH>
- Wandan Culture. (2023b, May 15). *Penjemputan Calon Jamaah Haji Asal Banda Ely* .

<https://youtu.be/QdLmmPI9u8o?si=gVLcwaaGoHvfChex>

Wandan Culture. (2023c, June 2). *Wandan Culture - Rokot Sombolo (permainan tradisional)*.

https://youtu.be/Ji1aXAVkMLU?si=fkzPWT_i5kvzjMwk

Wandan Culture. (2023d, June 26). *Wandan Culture: Dari Maluku Sampai Jakarta*.

<https://youtu.be/w5vLcwI9Tx4?si=BOrmLpcUnI2ZrnCD>

Wandan Culture. (2023e, July 2). *Flash Mob Samra Wandan Culture - Menyambut Idul Adha 1444 Hijriah*. <https://youtu.be/HAilVpQ6StE?si=3gz4FPhKxNmBp1eT>

Wandan Culture. (2024a, February 6). *KPU Kota Tual- Pemilih Pemula*.

<https://youtu.be/pPwUMtzdGVc?si=x-a1v0PGAla6qITx>

Wandan Culture. (2024b, April 13). *Pemasangan Tiang Alif & Peletakan Kembali Batu Sejadah di Masjid Al Mukkaramah - Desa Banda Ely*. <https://youtu.be/2Zufr--UPqU?si=M0sQG8nXC-KbktGF>